

Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi pada Alih Wahana Teks Rekon Kelas X SMA dengan Strategi ATM Inspiratif

Nurul Amanah¹

Imam Agus Basuki²

Pidekso Adi³

¹²³Universitas Negeri Malang

¹ nurul.amanah.2302118@students.um.ac.id

² imamagus@um.ac.id

³ pidekso.adi.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen asesmen formatif pembelajaran alih wahana teks rekon untuk siswa kelas X SMA dengan strategi ATM Inspiratif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang 1) perencanaan asesmen formatif, 2) strategi pelaksanaan asesmen pembelajaran materi alih wahana teks rekon, 3) penyusunan instrumen asesmen formatif pembelajaran alih wahana teks rekon. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan kajian literatur. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah instrumen formatif pembelajaran diferensiasi materi alih wahana teks rekon dengan strategi ATM inspiratif meliputi instrumen penilaian alih wahana teks rekon menjadi cerpen, alih wahana teks rekon menjadi naskah drama, alih wahana teks rekon menjadi puisi. Instrumen tersebut dapat digunakan oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran alih wahana teks rekon dengan pendekatan diferensiasi.

Kata Kunci : Asesmen Formatif, Diferensiasi, Alih Wahana, Teks Rekon, Strategi ATM Inspiratif

Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini didesain untuk optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kebutuhan murid. Pembelajaran dirancang sesuai dengan hasil asesmen baik di awal, tengah maupun akhir pembelajaran (Budiono, 2023). Lebih Lanjut Budiono menyatakan bahwa terdapat tiga jenis asesmen yakni assesment diagnostik, assesment formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik terdiri dari dua jenis yakni asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

Asesmen diagnostik memiliki fungsi untuk mengetahui karakteristik murid berdasarkan minat belajar dan profil belajar anak. Asesmen diagnostik biasanya berfungsi juga untuk mengetahui kesiapan belajar anak baik ditinjau dari kesiapan non kognitif maupun kesiapan penguasaan materi atau tujuan pembelajaran. Asesmen formatif adalah asesmen yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Biasanya asesmen formatif dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan asesmen sumatif adalah asesmen yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan dari pelaksanaan asesmen sumatif adalah mengetahui ketercapaian kompetensi siswa sesuai

tujuan pembelajaran yang diajarkan. Asesmen sumatif biasanya dijadikan dasar dalam mengolah nilai raport. Pada kurikulum merdeka, guru sangat disarankan untuk melakukan tiga kegiatan asesmen tersebut, dan ini berlaku untuk seluruh mata pelajaran. Melalui 3 rangkaian kegiatan asesmen tersebut, harapannya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan hasil pembelajaran yang juga tercapai dengan baik.

Salah satu capaian pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka adalah pengembangan elemen menulis yakni mengalihwana teks. Menurut KBBI, kegiatan pembelajaran mengalih wahana teks adalah mengubah bentuk teks menjadi bentuk teks lain. Alih wahana juga diartikan sebagai proses mengubah bentuk karya sastra menjadi karya sastra dalam bentuk lain. Kegiatan alih wahana teks merupakan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa karena pada kegiatan alihwana teks siswa dapat memilih bentuk teks lain sesuai bakat dan minatnya. Pemenuhan kebutuhan belajar siswa pada kegiatan mengalih wahanakan teks melalui pendekatan diferensiasi sangatlah tepat. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket terhadap sejumlah guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMA, sekitar 80 % guru dari 30 guru reponden guru menyatakan setuju jika pendekatan pembelajaran untuk materi alih wahana teks rekon dilakukan dengan pendekatan diferensiasi.

Mengalih wahana teks rekon merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum merdeka. Teks rekon atau cerita ulang dalam hal ini dapat diubah bentuk menjadi teks lain diantaranya menjadi teks cerpen, drama, cergam, komik, puisi, lagu, gambar bergerak, film pendek dll. Untuk dapat mengubah bentuk teks rekon menjadi bentuk lain dibutuhkan proses berpikir kritis dan kreatif siswa. Kegiatan ini mengasah kreativitas dan pemahaman siswa sehingga mampu berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nurhasanah, 2022). Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran tentunya juga tak lepas dari rancangan asesmen yang akan digunakan. Bagaimana tekniknya, bentuknya, dan instrumen pembelajarannya. Instrumen pembelajaran yang sesuai dan penting untuk dikembangkan adalah asesmen formatif.

Ariyanto, Andi et.al (2023) menyatakan asesmen formatif adalah metode evaluasi yang terjadi selama proses belajar untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi mereka dan guru. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan dan teratur, fokus pada perkembangan individu siswa, menggunakan beragam teknik dan alat penilaian, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru. Selain itu, asesmen ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan meningkatkan strategi pengajaran guru, yang dapat disesuaikan dengan hasil asesmen untuk tahap pembelajaran berikutnya. Pemanfaatan asesmen formatif sangatlah tepat jika digunakan sebagai rancangan asesmen implementasi pembelajaran diferensiasi materi alih wahana teks rekon. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rancangan asesmen formatif pembelajaran diferensiasi pada Materi Alih Wahana Teks Rekon Kelas X SMA dengan Strategi ATM Inspiratif.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi materi alih wahana teks rekon kelas SMA, dapat dilakukan dengan menggunakan strategi ATM Inspiratif. ATM Inspiratif yakni amati, tiru dan modifikasi. Pada tahap amati, siswa diminta membaca dua teks rekon dan produk alih wahana, lalu menjawab pertanyaan, menyimpulkan langkah-langkah mengalihwaaha teks rekon, melengkapi produk alih wahana rumpang sebagai versi lain dari teks produk alih wahana yang disajikan. Pada tahap tiru, siswa diminta untuk menyusun kerangka 3 teks rekon yang disajikan, lalu

mengembangkan kerangka teks rekon menjadi bentuk lain yang tidak lengkap strukturnya. Pada *tahap modifikasi*, siswa diminta untuk memilih salah satu kerangka produk alih wahana teks rekon yang menarik pada tahap tiru untuk dikembangkan menjadi karya yang lebih lengkap dan menarik. Langkah tersebut mengadopsi dari teori alih wahana teks yang dikenal dengan tiga konsep yakni pengurangan, penambahan dan modifikasi (Damono dalam Eka, S & Nurhasanah, E., 2022).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, Yuanita, dkk, 2023 yang berjudul "*Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA*". Hasil penelitian implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada materi anekdot untuk Siswa SMA menjadi pedoman bagi guru Bahasa Indonesia dalam melakukan asesmen yang berpihak pada profil belajar. Penelitian selanjutnya Boeriswati, Endri, 2023 dengan judul "*Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA*". Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Syahrani, Balqis dan Desi Sukenti, 2023 dengan judul penelitian "*Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Materi Menulis Teks Eksplanasi*". Penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian portofolio yang dapat digunakan dalam pengajaran menulis teks eksplanasi untuk siswa kelas 8 di SMPN 34 Pekanbaru.

Merujuk pada penelitian terdahulu, *urgensi* dari penelitian ini adalah belum ada penelitian yang sejenis, selanjutnya yang menjadi alasan kuat lainnya antara lain 1) dibutuhkan rancangan pengembangan instrumen asesmen formatif pada materi alih wahana teks rekon 2) Instrumen alih wahana teks rekon diharapkan dapat membantu guru dan memudahkan siswa dalam kegiatan belajar, 3) pengembangan rancangan instrumen asesmen formatif diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengalih wahana teks rekon, serta mampu mengembangkan karakter profil pelajar pancasila siswa yakni meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, kreatif dan kolaboratif. Berdasarkan uraian di atas, maka dipilihlah judul penelitian "*Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi pada Alih Wahana Teks Rekon Kelas X SMA dengan Strategi ATM Inspiratif*". Fokus kajian yang ingin dikembangkan adalah pengembangan instrumen asesmen formatif materi alih wahana teks rekon menjadi teks cerpen, alih wahana teks rekon menjadi naskah drama dan alih wahana teks rekon menjadi naskah puisi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang 1) perencanaan asesmen formatif, 2) strategi pelaksanaan asesmen formatif, 3) penyusunan instrumen asesmen formatif pembelajaran diferensiasi alih wahana teks rekon. Subjek dari penelitian ini adalah sejumlah siswa dan guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Tenggara dan guru Bahasa Indonesia yang tergabung di MGMP Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan kajian literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pemanfaatan asesmen formatif yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan masukan dari guru tentang penyusunan instrumen asesmen formatif pada pembelajaran alih wahana teks rekon. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil asesmen diagnostik kognitif dan non

kognitif siswa sebagai data perencanaan asesmen formatif. Selain itu, kajian literatur akan dilakukan untuk memahami konsep rancangan penyusunan asesmen formatif pembelajaran diferensiasi pada alih wahana teks rekon serta pelaksanaan asesmen formatif dengan strategi ATM Inspiratif. Dengan kombinasi keempat metode tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran alih wahana teks rekon. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari hasil studi literatur, observasi, wawancara, dan angket didapatkan hasil penelitian tentang 1) perencanaan asesmen formatif, 2) strategi pelaksanaan asesmen pembelajaran alih wahana teks rekon, 3) penyusunan instrumen asesmen formatif. Berikut uraian penjelasan dari hasil penelitian.

Perencanaan Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi Alih Wahana Teks Rekon

Sebelum menyusun instrumen asesmen formatif pembelajaran diferensiasi alih wahana teks rekon, penting dilakukan perencanaan agar instrumen penilaian yang disusun dapat berfungsi dengan baik dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan asesmen formatif meliputi 1) identifikasi kebutuhan tujuan pembelajaran, 2) identifikasi gaya belajar siswa, 2) identifikasi bakat dan minat siswa, 3) perencanaan bentuk asesmen, 4) penyusunan jadwal, lokasi dan waktu kegiatan.

Identifikasi Kebutuhan Tujuan Pembelajaran

Dalam capaian pembelajaran pada fase E mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka pada elemen menulis tertulis capaian pembelajaran yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah mengalih wahana teks. (Kemendikbud, 2022). Sudah seyogyanya keterampilan mengalih wahana teks menjadi bagian dari tujuan pembelajaran yang dibelajarkan kepada siswa. Mengalih wahana teks adalah mengubah bentuk teks menjadi bentuk teks lain atau karya sastra lain. Karya yang dihasilkan oleh siswa dapat pula beragam bisa karena dalam proses alih wahana, teks rekon dapat diubah menjadi cerpen, naskah drama, puisi, cergam, film pendek dll. Berdasarkan analisis pada capaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang diukur adalah kompetensi mengalih wahana teks. Maka, asesmen yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi alih wahana teks atau mengukur kemampuan mengalih wahana teks siswa. Asesmen yang tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran ini adalah asesmen formatif, karena akan terpantau ketrampilan mengalih wahana siswa dengan adanya umpan balik dari guru.

Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran diferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar, bakat dan minat siswa. Identifikasi terhadap gaya belajar siswa penting diketahui oleh guru untuk menentukan rancangan asesmen dan desain pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik non kognitif tentang gaya belajar siswa kelas X-A dan X-B SMAN 1 Tenggara diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik Non Kognitif Berdasarkan Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa Kelas X-A	Jumlah Siswa Kelas X-B
1.	Visual	8	9
2.	Audio	10	5
3.	Audio Visual	12	10
4.	Kinestetik	6	10
	Jumlah Siswa	36	34

Data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gaya belajar siswa kelas X-A dan X-B memiliki 4 tipe gaya belajar yakni visual, audio, audio visual, kinestetik dengan jumlah yang berbeda. Maka, sesuai dengan tuntutan dalam merdeka, perlu kiranya guru menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Penyusunan rancangan asesmen formatif juga menyesuaikan dengan kebutuhan desain pembelajaran.

Identifikasi Bakat dan Minat Belajar Siswa

Hal yang juga perlu diperhatikan dalam implementasi kegiatan pembelajaran diferensiasi adalah bakat dan minat siswa. Hasil identifikasi bakat dan minat dibutuhkan untuk menyusun asesmen dan desain pembelajaran yang tepat sesuai prinsip diferensiasi, dalam hal ini pada kegiatan pembelajaran alih wahana teks rekon. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif tentang bakat dan minat belajar siswa kelas X-A dan X-B SMAN 1 Tenggara diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Berdasarkan Minat dan Bakat Siswa

No	Teks yang dikuasai	Jumlah Siswa Kelas X-A	Jumlah Siswa Kelas X-B
1.	Teks Cerpen	8	6
2.	Teks Puisi	4	7
3.	Teks Naskah Drama	9	10
4.	Film Pendek	6	4
5.	Cergam	2	4
6.	Tidak menguasai teks apapun	1	3
	Jumlah Siswa	36	34

Data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa teks yang dikuasai siswa kelas X-A dan X-B meliputi teks cerpen, teks puisi, teks naskah drama, teks cergam, film pendek. Ada juga siswa yang memilih tidak menguasai semua teks. Maka, sesuai dengan tuntutan dalam merdeka, perlu kiranya guru menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten dan produk dalam kegiatan pembelajaran mengalih wahana teks rekon. Hal ini tentunya dalam rangka memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda baik ditinjau dari gaya belajar, serta minat dan bakat belajar siswa. Diferensiasi konten bertujuan untuk menyajikan ragam konten yang berbeda sebagai sarana sumber belajar, diferensiasi produk dalam rangka memberikan keleluasaan pada siswa untuk berkarya

sesuai bakat dan minat dalam mengalih wahana teks rekon. Penyusunan rancangan asesmen formatif tentunya juga menyesuaikan dengan kebutuhan desain pembelajaran.

Perencanaan Bentuk Asesmen

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sejumlah guru bahasa Indonesia, bentuk asesmen yang tepat digunakan untuk pembelajaran diferensiasi alih wahana teks rekon adalah bentuk *asesmen formatif non-tes*. Rancangan asesmen formatif non-tes dalam bentuk penugasan mengalih wahana teks rekon berbasis projek, dilengkapi dengan soal, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran. Siswa dapat mengalih wahana teks rekon sesuai bakat dan minatnya misalnya mengalih wahana teks rekon menjadi cerpen, mengalih wahana teks rekon menjadi naskah drama, mengalih wahana teks rekon menjadi puisi atau mengalih wahana teks rekon menjadi cergam, maupun mengalih wahana teks rekon menjadi film pendek.

Namun, fokus pada penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran alih wahana teks rekon menjadi cerpen, alih wahana teks rekon menjadi naskah drama, alih wahana teks rekon menjadi puisi. Maka rancangan asesmen yang akan dikembangkan adalah asesmen formatif untuk tiga produk alih wahana tersebut. Usai kegiatan pembelajaran siswa akan melakukan refleksi sebagai sarana umpan balik bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perencanaan Jadwal, Lokasi dan Waktu

Penetapan jadwal, lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran penting dilakukan oleh guru sebelum menyusun rancangan asesmen. Penetapan 3 hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan ketepatan rancangan asesmen. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran alih wahana teks rekon sebaiknya disarankan diadakan dalam dua kali pertemuan. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah setelah kegiatan menulis teks rekon diajarkan kepada siswa, bisa pada semester ganjil atau genap sesuai dengan pembagian TP oleh guru mata pelajaran. Mengenai lokasi atau tempat pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun luar kelas. Berkenaan dengan penyusunan asesmen formatif, guru dapat menyusun rancangan asesmen sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Strategi Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Alih Wahana Teks Rekon

Pelaksanaan asesmen pembelajaran alih wahana teks rekon dilakukan dengan Strategi ATM Inspiratif. ATM inspiratif merupakan akronim dari amati, tiru dan modifikasi secara inspiratif. Namun, tahapan pembelajaran alih wahana teks rekon dilakukan dengan tiga tahapan yakni 1) pra menulis, 2) menulis, 3) pasca menulis. Strategi ATM Inspiratif lebih menekankan pada proses latihan-latihan yang dilakukan secara bertahap untuk menguatkan konsep alih wahana teks dan menghasilkan karya alih wahana teks yang ideal.

Pertama, *tahapan pra menulis* dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain 1) membaca dua teks yakni teks rekon dan teks produk alih wahana, 2) menjawab pertanyaan, 3) membandingkan dua teks, 4) melengkapi teks produk alih wahana rumpang.

Kedua, *tahap menulis/mengalih wahana teks rekon* dilakukan dengan dengan 3 tahapan yakni 1) amati, 2) tiru, 3) modifikasi. Pada *tahap amati*, siswa diminta membaca dua teks rekon dan produk alih wahana, lalu menjawab pertanyaan, menyimpulkan langkah-langkah mengalihwahana teks rekon, melengkapi produk alih wahana rumpang

sebagai versi lain dari teks produk alih wahana yang disajikan. Pada *tahap tiru*, siswa diminta untuk menyusun kerangka 3 teks rekon yang disajikan, lalu mengembangkan kerangka teks rekon menjadi bentuk lain yang tidak lengkap strukturnya. Pada *tahap modifikasi*, siswa diminta untuk memilih salah satu kerangka produk alih wahana teks rekon yang menarik pada tahap tiru untuk dikembangkan menjadi karya yang lebih lengkap dan menarik.

Ketiga, tahap berikutnya yakni *tahap pasca menulis* terdiri dari evaluasi, komunikasikan dan publikasikan. Pada tahap evaluasi, siswa diminta menukarkan karyanya dengan anggota kelompok lain untuk dinilai dan dikomentari. Setelah dinilai, perlu dilakukan revisi, berlanjut pada tahap komunikasikan yakni presentasi. Kemudian siswa diminta memublikasikan karya ke media sosial.

Merujuk pada strategi di atas, jika semua tahapan dilakukan dengan baik maka siswa akan terampil dalam mengalih wahana teks rekon. *Siswa boleh memilih produk alih wahana yang akan dikembangkan sesuai minat mereka.*

Penyusunan Instrumen Asesmen Formatif

Penyusunan instrumen asesmen formatif pembelajaran diferensiasi alih wahana teks rekon disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan identifikasi pada kegiatan perencanaan, fokus dari penelitian ini, instrumen asesmen formatif alih wahana teks rekon yang dikembangkan antara lain asesmen formatif rekon menjadi cerpen, teks rekon menjadi naskah drama dan teks rekon menjadi puisi.

Instrumen Asesmen Formatif Alih Wahana Teks Rekon menjadi Cerpen

Instrumen asesmen formatif alih wahana teks rekon menjadi cerpen terdiri dari lembar soal asesmen formatif, aspek penilaian dan rubrik penilaian. Berikut disajikan lembar soal asesmen formatif :

LEMBAR ASESMEN FORMATIF ALIH WAHANA TEKS REKON MENJADI CERPEN

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota 4-6 orang anggota. Lakukan kegiatan mengalih wahana teks rekon menjadi cerpen dengan strategi ATM Inspiratif berikut bersama kelompok kalian :

1. Amati. Amatilah teks rekon berjudul "Kisah Anelis" dan teks cerpen produk alih wahana teks rekon. Amatilah isi, bentuk dan cara penyajiannya. Bandingkan isi teks, simpulkan persamaan dan perbedaannya ditinjau dari ciri, struktur dan kaidah kebahasaannya ! Selanjutnya simpulkan langkah-langkah mengalih wahana teks rekon menjadi cerpen!
2. Tahap Tiru. Setelah melakukan kegiatan amati, kalian sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang langkah-langkah mengalih wahana teks rekon menjadi cerpen. Langkah selanjutnya, lakukan kegiatan membaca 3 teks rekon terlampir, lalu buatlah kerangka teks cerpen berdasarkan pengembangan alur yang kalian ketahui pada tahap amati, kembangkan pula menjadi cerpen singkat yang tidak lengkap.
3. Modifikasi. Pada tahap ini kalian diminta untuk menyusun cerpen secara lengkap dengan cerita yang menarik. 1) Pilihlah salah satu kerangka cerpen yang menarik pada tahap tiru untuk kalian kembangkan menjadi cerpen yang utuh, yang memuat struktur secara lengkap, 2) Penulisan cerpen harus memerhatikan ciri-ciri dan kaidah kebahasaan teks cerpen, 3) Kembangkan cerpen menjadi cerpen yang menarik, kalian diperbolehkan menambahkan atau memodifikasi unsur latar, tokoh, alur, konflik cerita agar menjadi lebih menarik, 4) Perhatikan penggunaan ejaan dan beri judul yang menarik.
4. Setelah selesai mengerjakan bertukarlah silang dengan teman kalian, lalu suntinglah karya teman kalian!
5. Setelah melakukan proses penyuntingan, lakukan revisi. Setelah direvisi, presentasikanlah lalu publikasikan karya kalian dalam media sosial!
6. Perhatikan aspek penilaian berikut : 1) kelengkapan struktur, 2) sesuai dengan kaidah kebahasaan, 3) sesuai EYD, 4) ketepatan judul, 5) kesesuaian dengan alur teks rekon, 6) kemenarikan isi cerita

Gambar 1. Lembar Kerja Asesmen Formatif Alih Wahana Teks Rekon menjadi Cerpen

Lembar asesmen di atas digunakan sebagai LKPD pada kegiatan pembelajaran diferensiasi alih wahana teks rekon menjadi cerpen dengan strategi ATM Inspiratif. **Pada tahap pra menulis**, siswa melakukan kegiatan membaca teks rekon dan teks cerpen (hasil alih wahana), lalu menjawab berkenaan dengan dua teks, dilanjutkan dengan membandingkan dua teks, selanjutnya menentukan jawaban benar salah. Di akhir kegiatan pra menulis siswa melengkapi cerpen rumpang, cerpen versi kedua dari hasil alih wahana. **Tahap Inti, tahap mengalih wahana** teks rekon yang terdiri dari tiga tahap yakni *amati, tiru dan modifikasi*. Tahap *pertama* yakni **amati**, pada tahap ini siswa membaca dua teks, yakni rekon dan cerpen (hasil alih wahana), lalu menjawab pertanyaan berkenaan hasil membandingkan dua teks, dan menyimpulkan langkah-langkah mengalih wahana teks rekon menjadi cerpen. Tahap *kedua* yakni **tiru**, pada tahap ini siswa menyusun kerangka dari tiga teks rekon yang disajikan, lalu mengembangkan ketiga kerangka tersebut menjadi cerpen yang belum lengkap strukturnya (cerpen panjang 1-3 paragraf). Tahap *ketiga* yakni **modifikasi**, pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen utuh dan lengkap strukturnya. Siswa boleh melakukan penambahan, pengurangan, atau modifikasi (sesuai teori alih wahana) alur cerita, penokohan, latar, sudut pandang, konflik, gaya bahasa, dan amanat. **Tahap selanjutnya adalah Pasca Menulis**. Pada tahap pasca menulis meliputi evaluasi, komunikasikan, dan publikasikan. Pertama *tahap evaluasi*, setelah selesai siswa saling bertukar karya untuk saling dinilai menggunakan rubrik penilaian yang ditetapkan. Selanjutnya, *tahap komunikasikan*, pada tahap ini hasil penilaian akan dikembalikan kepada pemilik untuk dikoreksi, lalu dipresentasikan. Terakhir adalah *tahap publikasikan*, siswa mempublikasikan karyanya pada media sosial.

Selanjutnya, berikut aspek penilaian dan deskripsi dari kegiatan alih wahana teks rekon menjadi cerpen :

Tabel 3. Aspek Penilaian dan Deskripsi Alih Wahana Teks Rekon menjadi Teks Cerpen

No	Aspek Penilaian	Deskripsi
1.	Kelengkapan Struktur	Karya memuat struktur teks cerpen secara lengkap (orientasi, pelarian, konflik, klimaks, resolusi, dan koda)
2.	Sesuai Kaidah Kebahasaan	Karya ditulis sesuai kaidah bahasa teks cerpen secara lengkap dan tepat : menggunakan kalimat bermakna lampau, menggunakan konjungsi temporal, menggunakan kata kerja yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, menggunakan dialog, menggunakan kalimat tidak langsung dan tak langsung, menggunakan kata kias dan majas, menggunakan kata sifat.
3.	Sesuai PUEBI	Karya tulis dengan memerhatikan PUEBI diantaranya tepat pemilihan kata, penulisan huruf dan tanda baca.
4.	Ketepatan Judul	Kesesuaian dengan isi teks, kaidah penulisan judul dan kemenarikan judul cerpen.
5.	Kesesuaian dengan Alur Teks Rekon	Karya sesuai alur cerita rekon dan mengalami modifikasi karya. Ada penambahan, pengurangan, dan variasi pada tokoh, latar, konflik, sudut pandang, majas dan amanat.
Total Skor		

Tabel di atas adalah tabel aspek penilaian dan deskripsi alih wahana teks rekon menjadi teks cerpen. Aspek penilaian teks rekon menjadi cerpen meliputi 5 aspek diantaranya 1) kelengkapan struktur, 2) kesesuaian dengan kaidah bahasa, 3) sesuai PUEBI, 4) ketepatan judul, 5) kesesuaian dengan alur teks rekon. Beda aspek penilaian dengan rubrik penilaian cerpen pada umumnya yakni terletak pada **kesesuaian dengan alur teks rekon**. Lebih lanjut akan ditampilkan rubrik penilaian alih wahana teks rekon menjadi cerpen.

Berikut ini rubrik penilaian alih wahana teks rekon menjadi cerpen.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Teks Rekon menjadi Teks Cerpen

Rubrik Penilaian Alih Wahana Teks Rekon menjadi Teks Cerpen

Nama Kelompok	:
Nama Anggota Kelompok	:
Kelompok Penilai	:

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Catatan
1.	Kelengkapan Struktur	1. Struktur teks cerpen sangat lengkap meliputi 5 bagian (5) 2. Struktur teks cerpen lengkap meliputi 4 bagian (4) 3. Struktur teks cerpen cukup lengkap meliputi 3 bagian (3) 4. Struktur teks cerpen kurang lengkap meliputi 3 bagian (2) 5. Struktur teks cerpen meliputi 1 bagian saja	5	
2	Sesuai Kaidah Kebahasaan	1. Sangat sesuai dengan kaidah kebahasaan (7-8 kaidah kebahasaan) (5) 2. Sesuai dengan kaidah kebahasaan (5-6 kaidah kebahasaan) (4) 3. Cukup sesuai dengan kaidah kebahasaan (3-4 kaidah kebahasaan) (3) 4. Kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan (1-2 kaidah kebahasaan) (2) 5. Tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan (1)	(7-8 kaidah kebahasaan) (5) (5-6 kaidah kebahasaan) (4) (3-4 kaidah kebahasaan) (3) (1-2 kaidah kebahasaan) (2) (1)	
3	Sesuai PUEBI	1. Sangat sesuai PUEBI (tidak ada salah, sesuai kaidah) (5) 2. Sesuai PUEBI (ada salah sebagian kecil, yakni 3 kesalahan) (4) 3. Cukup sesuai PUEBI (ada kesalahan lebih dari 3-10 kesalahan) (3) 4. Kurang sesuai PUEBI (ada kesalahan lebih dari 10-20 kesalahan) (2) 5. Tidak sesuai PUEBI (banyak kesalahan pada sebagian besar teks) (1)	(5) (4) (3) (2) (1)	
4	Ketepatan Judul	1. Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, menarik (5) 2. Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, kurang menarik (4) 3. Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, tidak menarik (3) 4. Sesuai dengan isi teks, tidak sesuai kaidah (2) 5. Tidak sesuai dengan isi teks, tidak sesuai kaidah (1)	(5) (4) (3) (2) (1)	
5	Kesesuaian dengan Alur Teks Rekon	1. Sesuai dengan alur teks rekon, ada modifikasi menarik (5) 2. Sesuai dengan alur teks rekon, ada modifikasi namun kurang menarik (4) 3. Sesuai dengan alur teks rekon, tidak ada modifikasi (3) 4. Sesuai dengan alur teks rekon (ada bagian cerita yang tidak ada) (2) 5. Tidak sesuai dengan alur teks rekon (1)	(5) (4) (3) (2) (1)	
Total Skor				

Tabel di atas adalah rubrik penilaian teks rekon menjadi teks menjadi cerpen. Rubrik tersebut merupakan rubrik dari asesmen formatif. Rubrik tersebut digunakan untuk menilai produk karya siswa yakni produk mengalih wahana teks rekon menjadi cerpen.

Instrumen Asesmen Formatif Alih Wahana Teks Rekon menjadi Naskah Drama

Instrumen asesmen formatif alih wahana teks rekon menjadi naskah drama terdiri dari lembar soal asesmen formatif, aspek penilaian dan rubrik penilaian. Berikut disajikan lembar soal asesmen formatif :

LEMBAR ASESMEN FORMATIF ALIH WAHANA TEKS REKON MENJADI NASKAH DRAMA

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota 4-6 orang anggota. Lakukan kegiatan **mengalihwahana** teks **rekon** menjadi naskah drama dengan strategi ATM Inspiratif berikut bersama kelompok kalian :

1. Amati. Amatilah teks **rekon** berjudul "Persahabatan Umar dan Agil" dan teks naskah drama produk alih wahana teks **rekon**. Amati isi, bentuk dan cara penyajiannya. Bandingkan isi teks, simpulkan persamaan dan **perbedaannya**, ditinjau dari ciri, struktur dan kaidah kebahasaannya ! Selanjutnya simpulkan langkah-langkah **mengalihwahana** teks **rekon** menjadi naskah drama!.
2. Tahap Tiru. Setelah melakukan kegiatan amati, kalian sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang langkah-langkah **mengalihwahana** teks **rekon** menjadi naskah drama. Langkah selanjutnya, lakukan kegiatan membaca 3 teks **rekon** terlampir, lalu buatlah kerangka teks naskah drama berdasarkan pengembangan alur yang Anda **ketahui** pada tahap amati, kembangkan pula menjadi naskah drama singkat yang tidak lengkap.
3. Modifikasi. Pada tahap ini kalian diminta untuk menyusun naskah drama secara lengkap dengan cerita yang menarik. 1) Pilihlah salah satu kerangka naskah drama yang menarik pada tahap tiru untuk kalian kembangkan menjadi naskah drama yang utuh, yang memuat struktur secara lengkap, 2) Penulisan teks naskah drama harus memerhatikan ciri-ciri dan kaidah kebahasaan naskah drama, 3) Kembangkan naskah drama menjadi sajian cerita yang menarik, kalian diperbolehkan menambahkan atau memodifikasi unsur latar, tokoh, alur, konflik cerita agar menjadi lebih menarik, 4) Perhatikan penggunaan ejaan dan beri judul yang menarik.
4. Setelah selesai mengerjakan bertukarlah silang dengan teman kalian, lalu suntinglah karya teman kalian!
5. Setelah melakukan proses penyuntingan, lakukan revisi. Setelah direvisi, presentasikanlah lalu publikasikan karya kalian dalam media sosial!
6. Perhatikan aspek penilaian berikut : 1) kelengkapan struktur, 2) sesuai dengan kaidah kebahasaan, 3) sesuai EYD, 4) ketepatan judul, 5) kesesuaian dengan alur teks **rekon**, 6) berbentuk dialog

Gambar 2. Lembar Kerja Asesmen Formatif Alih Wahana Teks Rekon menjadi Naskah Drama

Lembar asesmen di atas digunakan sebagai LKPD pada kegiatan pembelajaran diferensiasi alih wahana teks rekon menjadi naskah drama dengan strategi ATM Inspiratif. **Pada tahap pra menulis**, siswa melakukan kegiatan membaca teks rekon dan teks alih wahana (hasil alih wahana), lalu menjawab berkenaan dengan dua teks, dilanjutkan dengan membandingkan dua teks, selanjutnya menentukan jawaban benar salah. Di akhir kegiatan pra menulis siswa melengkapi naskah drama rumpang, naskah drama versi kedua dari hasil alih wahana. **Tahap Inti, tahap mengalih wahana** teks rekon yang terdiri dari tiga tahap yakni *amati, tiru dan modifikasi*. Tahap *pertama* yakni **amati**, pada tahap ini siswa membaca dua teks, yakni rekon dan naskah drama (hasil alih wahana), lalu menjawab pertanyaan berkenaan hasil membandingkan dua teks, dan menyimpulkan langkah-langkah alih wahana teks rekon menjadi naskah drama. Tahap *kedua* yakni **tiru**, pada tahap ini siswa menyusun kerangka dari tiga teks rekon yang disajikan, lalu mengembangkan ketiga kerangka tersebut menjadi naskah drama yang belum lengkap strukturnya. Tahap *ketiga* yakni **modifikasi**, pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama utuh dan lengkap strukturnya. Siswa boleh melakukan penambahan, pengurangan, atau modifikasi (sesuai teori alih wahana) alur cerita, penokohan, latar, sudut pandang, konflik, gaya bahasa, dan amanat. **Tahap selanjutnya adalah Pasca Menulis**. Pada tahap pasca menulis meliputi evaluasi, komunikasikan, dan publikasikan. Pertama *tahap evaluasi*, setelah selesai siswa saling bertukar karya untuk saling dinilai menggunakan instrumen penilaian yang ditetapkan. Selanjutnya, *tahap komunikasikan*, pada tahap ini hasil

penilaian akan dikembalikan kepada pemilik untuk dikoreksi, lalu dipresentasikan. Terakhir adalah *tahap publikasikan*, siswa mempublikasikan karyanya pada media sosial.

Selanjutnya berikut aspek penilaian dari kegiatan alih wahana teks rekon menjadi naskah drama :

Tabel 5. Aspek Penilaian dan Deskripsi Penilaian Alih Wahana Teks Rekon menjadi Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Deskripsi
1.	Kelengkapan Struktur	Karya memuat struktur teks cerpen secara lengkap prolog, dialog (orientasi, komplikasi, resolusi) dan epilog
2.	Sesuai Kaidah Kebahasaan	Karya ditulis sesuai kaidah bahasa naskah drama secara lengkap dan tepat : menggunakan tanda titik dua pada percakapan, pakai tanda petik pada tuturan langsung, menggunakan kata ganti orang ketiga pada prolog dan epilog, menggunakan kata ganti orang pertama pada dialog, menggunakan kata sifat, menggunakan konjungsi temporal.
3.	Sesuai PUEBI	Karya tulis dengan memerhatikan PUEBI diantaranya tepat pemilihan kata, penulisan huruf dan tanda baca.
4.	Ketepatan Judul	Kesesuaian dengan isi teks, kaidah penulisan judul dan kemenarikan judul naskah drama.
5.	Berbentuk Dialog	Karya berbentuk dialog
6.	Kesesuaian dengan Alur Teks Rekon	Karya sesuai alur cerita rekon dan mengalami modifikasi karya. Ada penambahan, pengurangan, dan variasi pada tokoh, latar, konflik, sudut pandang, majas dan amanat.
Total Skor		

Tabel di atas adalah tabel aspek dan deskripsi penilaian alih wahana teks rekon menjadi teks naskah drama. Aspek penilaian teks rekon menjadi naskah drama meliputi 6 aspek diantaranya 1) kelengkapan struktur, 2) kesesuaian dengan kaidah bahasa, 3) sesuai PUEBI, 4) ketepatan judul, 5) Berbentuk Dialog, 6) kesesuaian dengan alur teks rekon. Beda aspek penilaian dengan rubrik penilaian naskah drama pada umumnya yakni terletak pada **kesesuaian dengan alur teks rekon**. Lebih lanjut akan ditampilkan rubrik penilaian alih wahana teks rekon menjadi naskah drama.

Berikut ini rubrik penilaian alih wahana teks rekon menjadi naskah drama.

Tabel 5. Rubrik Penilaian Teks Rekon menjadi Naskah Drama

Rubrik Penilaian Alih Wahana Teks Rekon menjadi Teks Naskah Drama

Nama Kelompok		:		
Nama Anggota Kelompok		:		
Kelompok Penilai		:		
No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Catatan
1.	Kelengkapan Struktur	1. Struktur teks naskah drama sangat lengkap meliputi 5 bagian (5) 2. Struktur teks naskah drama lengkap meliputi 4 bagian (4) 3. Struktur teks naskah drama cukup lengkap meliputi 3 bagian (3) 4. Struktur teks naskah drama kurang lengkap meliputi 3 bagian (2) 5. Struktur teks naskah drama meliputi 1 bagian saja (1)		
2.	Sesuai Kaidah Kebahasaan	1. Sangat sesuai dengan kaidah kebahasaan (6-7 kaidah kebahasaan) (5) 2. Sesuai dengan kaidah kebahasaan (5-4 kaidah kebahasaan) (4) 3. Cukup sesuai dengan kaidah kebahasaan (3-2 kaidah kebahasaan) (3) 4. Kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan (1 kaidah kebahasaan) (2) 5. Tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan (1)		
3.	Sesuai PUEBI	1. Sangat sesuai PUEBI (tidak ada salah, sesuai kaidah) (5)		

		2. Sesuai PUEBI (ada salah sebagian kecil, yakni 3 kesalahan) (4)
		3. Cukup sesuai PUEBI (ada kesalahan lebih dari 3-10 kesalahan) (3)
		4. Kurang sesuai PUEBI (ada kesalahan lebih dari 10-20 kesalahan) (2)
		5. Tidak sesuai PUEBI (banyak kesalahan pada sebagian besar teks) (1)
4.	Ketepatan Judul	1. Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, menarik (5) 2. Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, kurang menarik (4) 3. Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, tidak menarik (3) 4. Sesuai dengan isi teks, tidak sesuai kaidah (2) 5. Tidak sesuai dengan isi teks, tidak sesuai kaidah (1)
5.	Kesesuaian dengan alur teks rekon	1. Sesuai dengan alur teks rekon, ada modifikasi menarik (5) 2. Sesuai dengan alur teks rekon, ada modifikasi namun kurang menarik (4) 3. Sesuai dengan alur teks rekon, tidak ada modifikasi (3) 4. Sesuai dengan alur teks rekon (ada bagian cerita yang tidak ada) (2) 5. Tidak sesuai dengan alur teks rekon (1)
6.	Berbentuk Dialog	1. Berbentuk Dialog (5) 2. Tidak Berbentuk Dialog (2)

Total Skor

Tabel di atas adalah rubrik penilaian teks rekon menjadi naskah drama. Rubrik tersebut merupakan rubrik dari asesmen formatif. Rubrik tersebut digunakan untuk menilai produk karya siswa yakni produk alih wahana teks rekon menjadi naskah drama.

Instrumen Asesmen Formatif Alih Wahana Teks Rekon menjadi Teks Puisi

Instrumen asesmen formatif alih wahana teks rekon menjadi puisi terdiri dari lembar soal asesmen formatif, aspek penilaian dan rubrik penilaian. Berikut disajikan lembar soal asesmen formatif :

LEMBAR ASESMEN FORMATIF ALIH WAHANA TEKS REKON MENJADI TEKS PUISI

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota 4-6 orang anggota. Lakukan kegiatan ~~mengalihwahana~~ teks rekon menjadi teks puisi dengan strategi ATM Inspiratif berikut bersama kelompok kalian :

- Amati. Amatilah teks rekon berjudul "Harapan di Semarang" dan teks puisi produk alih wahana teks rekon. Amati isi, bentuk dan cara penyajiannya. Bandingkan isi teks, simpulkan persamaan dan perbedaannya ditinjau dari ciri, struktur dan kaidah kebahasaannya ! Selanjutnya simpulkan langkah-langkah ~~mengalihwahana~~ teks rekon menjadi puisi!
- Tahap Tiru. Setelah melakukan kegiatan amati, kalian sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang langkah-langkah ~~mengalihwahana~~ teks rekon menjadi teks puisi. Langkah selanjutnya, lakukan kegiatan membaca 3 teks rekon terlampir, lalu buatlah kerangka teks puisi berdasarkan pengembangan alur yang Anda ketahui pada tahap amati, kembangkan pula menjadi teks puisi singkat yang tidak lengkap.
- Modifikasi. Pada tahap ini kalian diminta untuk menyusun teks puisi secara lengkap dengan cerita yang menarik. 1) Pilihlah salah satu kerangka puisi dari teks rekon yang menarik pada tahap tiru untuk kalian kembangkan menjadi puisi yang utuh, 2) Penulisan puisi harus memerhatikan ciri-ciri dan struktur puisi, 3) Kembangkan puisi menjadi puisi yang menarik dengan menggunakan diksi, kata konkrit, kata lambang, imaji, majas dan rima yang indah 4) Perhatikan penulisan kalimat dalam tipografi puisi dan beri judul yang menarik.
- Setelah selesai mengerjakan bertukarlah silang dengan teman kalian, lalu suntinglah karya teman kalian!
- Setelah melakukan proses penyuntingan, lakukan revisi. Setelah direvisi, presentasikanlah lalu publikasikan karya kalian dalam media sosial!
- Perhatikan aspek penilaian berikut : 1) Tipografi, 2) kesesuaian isi puisi dengan teks rekon, 3) penggunaan kata simbol, 4) diksi dan gaya bahasa, 5) kedalaman makna , 6) Ketepatan Judul

Gambar 3. Lembar Kerja Asesmen Formatif Alih Wahana Teks Rekon menjadi Puisi

Lembar asesmen di atas digunakan sebagai LKPD pada kegiatan pembelajaran diferensiasi alih wahana teks rekon menjadi teks puisi dengan strategi ATM Inspiratif. **Pada tahap pra menulis**, siswa melakukan kegiatan membaca teks rekon dan teks alih wahana (hasil alih wahana), lalu menjawab berkenaan dengan dua teks, dilanjutkan dengan membandingkan dua teks, selanjutnya menentukan jawaban benar salah. Di akhir kegiatan pra menulis siswa melengkapi naskah puisi rumpang, puisi versi kedua dari hasil alih wahana. **Tahap Inti, tahap mengalih wahana** teks rekon yang terdiri dari tiga tahap yakni *amati, tiru dan modifikasi*. Tahap *pertama* yakni **amati**, pada tahap ini siswa membaca dua teks, yakni rekon dan puisi (hasil alih wahana), lalu menjawab pertanyaan berkenaan hasil membandingkan dua teks, dan menyimpulkan langkah-langkah menngalih wahana teks rekon menjadi naskah drama. Tahap *kedua* yakni **tiru**, pada tahap ini siswa menyusun kerangka dari tiga teks rekon yang disajikan, lalu mengembangkan ketiga kerangka tersebut menjadi naskah drama yang belum lengkap strukturnya. Tahap *ketiga* yakni **modifikasi**, pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka puisi menjadi puisi utuh dan lengkap strukturnya. Siswa boleh melakukan penambahan, pengurangan, atau modifikasi (sesuai teori alih wahana) dari alur cerita. Penulisan puisi harus memerhatikan ciri-ciri dan struktur, tipografi, isinya menarik, menggunakan diksi, kata konkrit, kata lambang, imaji, majas dan rima yang indah. **Tahap selanjutnya adalah Pasca Menulis**. Pada tahap pasca menulis meliputi evaluasi, komunikasikan, dan publikasikan. Pertama *tahap evaluasi*, setelah selesai siswa saling bertukar karya untuk saling dinilai menggunakan instrumen penilaian yang ditetapkan. Selanjutnya, *tahap komunikasikan*, pada tahap ini hasil penilaian akan dikembalikan kepada pemilik untuk dikoreksi, lalu dipresentasikan. Terakhir adalah *tahap publikasikan*, siswa mempublikasikan karyanya pada media sosial.

Selanjutnya berikut aspek penilaian dan deskripsi dari kegiatan alih wahana teks rekon menjadi puisi :

Tabel 6. Aspek Penilaian dan Deskripsi Penilaian Teks Rekon menjadi Teks Puisi

No	Aspek Penilaian	Deskripsi
1.	Tipografi	Karya berbentuk bait, memerhatikan rima, jumlah baris dan bait (lebih dari 3 bait).
2.	Kesesuaian isi puisi dengan teks rekon	Karya sesuai alur cerita rekon dan mengalami modifikasi (penambahan, pengurangan, dan kreasi) isi cerita.
3.	Penggunaan Kata Simbol	Karya banyak menggunakan kata simbol lebih dari 3 kata.
4.	Diksi dan Gaya Bahasa	Karya menggunakan diksi dan gaya bahasa yang tepat dan memperindah karya puisi
5.	Kedalaman Makna	Karya memiliki makna yang sangat dalam
6.	Kesesuaian Judul	Sesuai isi teks, sesuai kaidah, kemenarikan judul puisi
Total Skor		

Tabel di atas adalah tabel aspek dan deskripsi penilaian alih wahana teks rekon menjadi teks puisi. Aspek penilaian teks rekon menjadi naskah drama meliputi 6 aspek diantaranya 1) tipografi, 2) kesesuaian isi puisi dengan teks rekon, 3) penggunaan kata simbol, 4) diksi dan gaya bahasa, 5) kedalaman makna 6) kesesuaian judul. Beda aspek penilaian dengan rubrik penilaian alih wahana teks puisi pada umumnya yakni terletak pada **kesesuaian isi puisi dengan alur teks rekon**. Lebih lanjut akan ditampilkan rubrik penilaian alih wahana teks rekon menjadi puisi.

Berikut ini rubrik penilaian alih wahana teks rekon menjadi puisi.

Tabel 7. Rubrik Penilaian Teks Rekon menjadi Teks Puisi

Rubrik Penilaian Alih Wahana Teks Rekon menjadi Teks Naskah Drama

Nama Kelompok		:		
Nama Anggota Kelompok		:		
Kelompok Penilai		:		
No	Aspek Penilaian		Kriteria	Skor	Catatan
1.	Tipografi	1.	Berbentuk Bait (terdiri lebih dari 3 bait) (5)		
		2.	Berbentuk Bait (terdiri dari 3 bait) (4)		
		3.	Berbentuk Bait (terdiri dari 2 bait) (3)		
		4.	Berbentuk Bait (terdiri dari 1 bait) (2)		
		5.	Tidak Berbentuk Bait (1)		
2.	Kesesuaian dengan alur teks rekon	1.	Isi puisi sesuai dengan alur teks rekon (5)		
		2.	Isi puisi kurang sesuai dengan alur teks rekon (3)		
		3.	Isi puisi tidak sesuai dengan alur teks rekon (1)		
3.	Penggunaan Kata Simbol	1.	Menggunakan banyak kata simbol, lebih dari 3 kata simbol (5)		
		2.	Menggunakan kata simbol, sebanyak 3 kata simbol (4)		
		3.	Menggunakan kata simbol, sebanyak 2 kata simbol (3)		
		4.	Menggunakan kata simbol, sebanyak 1 kata simbol (2)		
		5.	Tidak menggunakan kata simbol (1)		
4.	Diksi (puitis, konotatif) dan Gaya Bahasa	1.	Menggunakan diksi dan gaya bahasa yang tepat dan menarik (5)		
		2.	Menggunakan diksi dan gaya bahasa yang tepat namun tidak menarik (4)		
		3.	Menggunakan diksi dan gaya bahasa yang kurang tepat dan tidak menarik (3)		
		4.	Menggunakan diksi yang tidak tepat dan gaya bahasa tidak tepat (2)		
		5.	Menggunakan diksi tidak tepat tanpa gaya bahasa (1)		
5.	Kedalaman Makna	1.	Kedalaman makna puisi sangat baik dan sesuai alur (5)		
		2.	Kedalaman makna puisi baik dan sesuai alur (4)		
		3.	Kedalaman makna puisi cukup baik dan sesuai alur (3)		
		4.	Kedalaman makna puisi kurang baik dan sesuai alur (2)		
		5.	Kedalaman makna puisi kurang baik dan tidak sesuai alur (1)		
Ketepatan Judul		1.	Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, menarik (5)		
		2.	Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, kurang menarik (4)		
		3.	Sesuai dengan isi teks, sesuai kaidah, tidak menarik (3)		
		4.	Sesuai dengan isi teks, tidak sesuai kaidah (2)		
		5.	Tidak sesuai dengan isi teks, tidak sesuai dengan kaidah (1)		
Total Skor					

Tabel di atas adalah rubrik penilaian alih wahana teks rekon menjadi teks puisi. Rubrik tersebut merupakan rubrik dari asesmen formatif. Rubrik tersebut digunakan untuk menilai produk karya siswa yakni produk alih wahana teks rekon menjadi puisi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen asesmen formatif tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian materi alih wahana teks rekon yang menggunakan pendekatan diferensiasi dan strategi ATM inspiratif. Dalam kegiatan

pembelajaran alih wahana teks rekon, siswa diberikan keleluasan untuk memilih bentuk produk alih wahana teks rekon yang akan dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Maka penggunaan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru juga menyesuaikan dengan produk yang dihasilkan siswa. Pengembangan rancangan instrumen formatif ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran diferensiasi materi alih wahana teks rekon dibutuhkan instrumen asesmen formatif yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Dari hasil penelitian asesmen formatif yang dapat digunakan antara lain 1) asesmen formatif alih wahana teks rekon menjadi cerpen, asesmen formatif alih wahana rekon menjadi naskah drama, dan asesmen formatif alih wahana rekon menjadi teks puisi. Strategi ATM Inspiratif merupakan strategi yang dapat direkomendasikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran alih wahana teks rekon meliputi *amati, tiru dan modifikasi*. Selanjutnya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen pembelajaran diferensiasi perlu dilakukan perencanaan asesmen meliputi 1) identifikasi kebutuhan belajar murid berdasarkan gaya belajar, 2) identifikasi kebutuhan murid berdasarkan bakat dan minat, 3) perencanaan bentuk asesmen, 4) penetapan jadwal, lokasi dan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada bapak dosen pengampu mata kuliah asesmen pembelajaran, siswa dan guru bahasa Indonesia SMA SMAN 1 Tenggarang, guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bondowoso serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian tentang Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi Alih Wahana Teks Rekon Kelas X SMA dengan Strategi ATM Inspiratif. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi data akurat dalam pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya dalam penyusunan instrumen penilaian alih wahana teks rekon, implementasi pemanfaatan instrumen asesmen formatif alih wahana teks rekon dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian lainnya.

Besar harapan kami mendapatkan masukan dan kritik dari Bapak Ibu guna penyempurnaan penelitian ini dan keberlanjutan dari penelitian lanjutan ini. Semoga penelitian bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Ayuni, F., Purba, A., dan Akhyaruddin, A. (2022). Penerapan Asesmen Autentik Materi Menulis Teks Anekdote Kelas X SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 417–428. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1763>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Candrahandaya, dkk. 2023. *Perencanaan Asesmen Formatif Pembelajaran Numerasi Pada Transisi Paud-Sd Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, ISSN 2356- 3443 eISSN 2356-3451. Vol. 10 No.2 (Juli 2023)
- Darwin, David, dkk. (2023). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka*

- Belajar Pada Siswa Sma. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 12 No. 2 Juli 2023
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Huma nika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hardiyanto, F. E. (2020). Model Penilaian Produktif Mata Kuliah Menulis Berbasis Nilai Humanis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), Article 1.
- Hilman, Irfan. dkk (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 8 (1) (2023) 161-167 P-ISSN: 2528-2921 E-ISSN: 2548-8589
- Kriswanto, M dan Nanang Bustanul Fauzi. (2023). *Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi*. Malang : Universitas Brawijaya Malang
- Kemendibudristek. 2022. *Kemdikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta : Kemendikbudristek
- Marista, Delfi, dkk. (2021). Analisis Teks Rekon (Recount) Di Surat Kabar. *JURNAL ILMIAH KORPUS* Vol. 5, No. 2, 2021 ISSN (online): 2614-6614
- Maryam, A.S. (2021). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Retrieved February 11, 2023, from https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/stategi_pelaksanaan-pembelajaran-berdiferensiasi/
- Nurhasanah, E. (2022). Kajian Alih Wahana Cerita “Kedai Kopi Odyssey” Karya Leopold A. Surya Indrawan menjadi Naskah Drama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 175-194. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.355>
- Riza, Maulida. (2023). *Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. Artikel : Universitas Negeri Semarang
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/view/2249
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>
- Senita, Arialis, dkk. (2024). *Analisis Kebutuhan Instrumen Asesmen Formatif Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Fase E Pada Konten Aljabar. Prosiding Mahasendika Tahun 2024* ISSN: 2829-7679 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Syahrani, Balqis & Desi Sukanti. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Materi Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan* P-ISSN 2830-4462 E-ISSN 2830-3741
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75-94. Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/view/2249
- Widiastuti, Yunita, dkk. (2023). *Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa Sma*. SEMANTIK. Volume 12, No. 1, February 2023 p-ISSN 2252-4657 DOI 10.22460/semantik.v12i1.p61-74 e-ISSN 2549-6506

- Winda Fitrifitanofa. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Formatif Fisika Kelas XI Semester Gasal Program Akselerasi. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*.
- Wulandari Kartika, dkk. 2023. Pengembangan Instrumen Penilaian Formatif Materi Usaha Dan Energi Pada Mata Pelajaran Fisika SMA/MA. *Journal for Physics Education and Applied Physics*
- Yani, Dwi, dkk. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, Januari, 2023hal. 241-360 , DOI Issue: <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>